

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh komite audit, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *total lag*. Dari hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel sudah menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata *total lag* yaitu sebesar 91 hari sedangkan batas waktu pelaporan keuangan ke publik adalah 90 hari. Hal ini berarti perusahaan sampel sudah mematuhi aturan OJK yang mensyaratkan bahwa laporan keuangan diterbitkan sebelum bulanketiga dari akhir tanggal pelaporan keuangan.
2. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan (*total lag*). Komite audit dapat memberikan kinerja yang baik dan memperhatikan independensi atau tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani dan Raharja (2013), Puasa, Salleh, dan Ahmad (2014), Sundalia (2015) yang membuktikan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2006), Hashim dan Rahman (2011), Wijaya

(2012), dan Risha (2015) yang menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

3. Frekuensi pertemuan komite audit

tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan (*total lag*).

Semakin sering rapat dilakukan justru membuat terlalu lama

pertimbangan saat akan mengambil keputusan, hal ini bisa saja membuat *total lag*

semakin panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Agus (2012) dan Sundalia (2015) yang

membuktikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit

tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Namun,

hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011), Wijaya (2012),

Wardhan dan Rharja (2013), Risha (2015) dan Putra (2015) yang

menemukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit

berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

4. Keahlian komite

audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan

laporan keuangan (*total lag*). Komite audit yang memiliki latar belakang di

bidang akuntansi dan keuangan kemungkinan tidak menjalankan perannya secara

efektif sehingga keahlian komite audit di

bidang akuntansi dan keuangan tidak dapat mengurangi *total lag* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010), Hashim dan Rahman (2011),

Puasa, Salleh, dan Ahmad (2014), dan Risha (2015) yang

membuktikan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2006) dan Novade (2015) yang menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

5. Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan (*total lag*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit kemungkinan tidak memperpendek *total lag* pada perusahaan sampel karena mungkin saja dengan ukuran komite audit yang besar justru mempersulit koordinasi serta semakin lama dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifa (2013), Riantian Sari (2014), Ayushabrina (2014), dan Novade (2015) yang membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Meskipun begitu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani dan Raharja (2013) yang menemukan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

6. Ketua komite audit yang independen tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam

erbitkan laporan keuangan (*total lag*). Ketua Komite audit yang independen masih sebatas untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh OJK sehingga Komite audit dianggap belum bisa menjadi pengurang *total*

lag pada perusahaan sampel. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2012), Wardhani dan Raharja (2013) dan Risha (2015) yang membuktikan bahwa Komite audit yang independen tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2006) yang menemukan bahwa Komite audit yang independen berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

7. Ukuran KAP berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan (*total lag*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memercayai kualitas dari KAP yang berafiliasi dengan *big four* karena dianggap memiliki reputasi yang baik dan bisa menghasilkan kualitas audit yang bagus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2007), Hilmi dan Ali (2008), Dwiyantri (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), Sulistyono (2010), Arifa (2013), dan Ayushabrina (2014) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Indraswari (2013) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

8. Opini audit

tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan (*total lag*). Apapun opini audit yang didapatkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2007), Arifa (2013), Indraswari (2013), dan Ayushabrina (2014), yang membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan. Namun,

hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain: .

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.
2. Variabel-variabel pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 18.9% faktor-faktor yang mempengaruhi *total lag*, sehingga masih ada 81.1% faktor lain yang dapat mempengaruhi *total lag*. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel independensi komite audit,

frekuensi pertemuan komite audit, keahlian komite audit, keanggotaan komite audit, ketua komite audit, ukuran KAP dan opini audit terhadap *total lag*. Sedangkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh besar terhadap *total lag* tidak diuji dalam penelitian ini seperti: kinerja keuangan perusahaan, kinerja manajemen, kontrak audit dan sebagainya.

3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas setahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. Data sampel penelitian yang digunakan tidak bisa menggambarkan hubungan kondisi perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dikarenakan data dari 33 perusahaan dijadikan 99 sampel penelitian oleh peneliti dan diolah secara keseluruhan.

5.3 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *total lag* yang kemungkinan memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlambatan atas pelaporan keuangan seperti kinerja keuangan perusahaan, kinerja manajemen, kontrak audit, dan sebagainya.

3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan yang lebih akurat sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

